

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jagung merupakan salah satu bahan pangan yang cukup penting bagi kehidupan manusia. Jagung mempunyai kandungan gizi dan serat kasar yang cukup memadai sebagai bahan makanan pengganti beras. Selain itu berbagai produk dari jagung juga sudah cukup banyak. Salah satu produk jagung yang sudah mulai digemari oleh masyarakat baik di luar maupun di dalam negeri adalah jagung semi atau disebut sayur jagung (*baby corn*). Jagung semi (*baby corn*) merupakan jagung atau bunga betina yang dipanen sebelum membentuk biji. Meskipun jagung semi dipanen saat muda namun kandungan gizinya cukup tinggi karena mengandung hampir semua zat yang terdapat pada jagung.

Wahab dan Dahlan (2006) menyatakan bahwa permintaan jagung semi tahun 2000 mencapai 10.450 ton, kemudian pada tahun 2004 meningkat menjadi 15.654 ton. Berdasarkan wawancara langsung dengan beberapa manajer supermarket Gorontalo pada bulan Desember 2013 ternyata jagung semi yang terjual mencapai 5 kg/hari. Dewasa ini petani sudah mulai banyak yang membudidayakan jagung semi, hal ini disebabkan karena waktu panen yang pendek, disamping itu juga jagung semi memiliki prospek yang cerah baik untuk dikonsumsi dalam negeri maupun diekspor ke negara lain (Siagian dan Harahap 2001).

Jagung semi dikenal oleh masyarakat Indonesia dalam berbagai masakan sehari - hari, baik sebagai masakan sederhana sampai sebagai campuran masakan - masakan mewah di restoran dan di hotel. Selain memiliki prospek yang cerah jagung semi memiliki kandungan gizi yang tinggi, menurut Setiawan (2008) kandungan gizi dalam 100 g jagung semi, adalah = 33 kalori; protein = 2,2 g; lemak = 0,1 g; karbohidrat = 7,4 g; kalsium(Ca) = 7 mg; fosfor(P) = 100 mg; zat besi (Fe) = 0,5 mg; vitamin A = 200 S.I, vitamin B1 = 0,08 mg; vitamin C = 8 mg dan air = 89,5 g.

Salah satu cara untuk meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman jagung semi adalah penggunaan zat pengatur tumbuh (ZPT). Zat pengatur tumbuh merupakan senyawa-senyawa organik yang berperan dalam proses fisiologi baik itu merangsang ataupun menghambat proses fisiologi tanaman.

Menurut Kusumaningrum *dkk.* (2007) yang meneliti tentang pengaruh perasan *S. crassifolium* (rumput laut yang mengandung hormon Auksin, Sitokinin dan Giberelin) bahwa perasan *S. crassifolium* memberikan pengaruh nyata terhadap tinggi tanaman dan tetapi tidak berpengaruh nyata terhadap jumlah daun, berat basah dan berat kering tanaman kedelai dengan konsentrasi 50%. Selain itu Utami (1994) menjelaskan bahwa aplikasi Triakontanol pada tanaman jagung semi ternyata dapat meningkatkan pertumbuhan tinggi tanaman, jumlah daun, diameter batang dan panjang tongkol jagung semi punggut Hibrida CP 1 namun tidak mempengaruhi bobot tongkol tanpa kelobot jagung semi Hibrida CP 1.

Dalam penelitian ini zat pengatur tumbuh yang digunakan ada dua jenis yaitu ZPT Atonik dan Siapton. Atonik merupakan zat pengatur tumbuh golongan auksin. Auksin berfungsi untuk mempengaruhi pertambahan panjang batang, pengatur pertumbuhan akar lateral dan adventif, perkembangan buah dan dominansi apikal. Siapton merupakan zat pengatur tumbuh golongan sitokinin yang berperan dalam pembelahan sel, diferensiasi sel dan mengontrol dominansi apikal.

Penelitian tentang jagung semi dengan menggunakan zat pengatur tumbuh Atonik dan Siapton belum banyak dilaporkan, untuk itu Penulis melakukan penelitian tentang pengaruh zat pengatur tumbuh Atonik dan Siapton pada beberapa level konsentrasi terhadap pertumbuhan dan hasil jagung semi. Diharapkan pemberian zat pengatur tumbuh tersebut dapat memberikan pengaruh baik terhadap pertumbuhan dan hasil jagung semi, sehingga permintaan pasar akan jagung semi dapat terpenuhi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh ZPT Atonik dan Siapton terhadap pertumbuhan dan hasil jagung semi ?
2. ZPT manakah yang konsentrasinya berpengaruh terbaik terhadap pertumbuhan dan hasil jagung semi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui pengaruh ZPT Atonik dan Siapton terhadap pertumbuhan dan hasil jagung semi.
2. Mengetahui konsentrasi ZPT Atonik dan Siapton yang berpengaruh terbaik terhadap pertumbuhan dan hasil jagung semi.

1.4 Manfaat Penelitian

Peningkatan pertumbuhan dan hasil jagung semi melalui penggunaan ZPT Atonik dan Siapton diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi kepentingan masyarakat, untuk itu manfaat penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan informasi dan pengetahuan bagi Mahasiswa tentang penggunaan ZPT Atonik dan Siapton terhadap pertumbuhan dan hasil jagung semi.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah maupun instansi terkait dalam peningkatan pertumbuhan dan hasil jagung semi.
3. Menambah informasi kepada Petani dalam pembudidayaan tanaman jagung semi dan penggunaan ZPT Atonik dan Siapton.

1.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka yang menjadi hipotesis penelitian ini adalah :

1. Diduga terdapat pengaruh ZPT Atonik dan Siapton terhadap pertumbuhan dan hasil jagung semi.
2. Diduga terdapat konsentrasi ZPT Atonik atau Siapton yang berpengaruh terbaik terhadap pertumbuhan dan hasil jagung semi.